

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan sosial, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Ini sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 sepadan dengan cita-cita yang terkandung dalam UUD 1945 dan Pancasila yang diridhoi Tuhan yang Maha Esa, dimana pelaksanaan pembangunan fisik dan mental yang dilaksanakan secara serasi dan seimbang. Berkaitan dengan pembangunan mental ini, maka diperlukan adanya pembekalan berupa pembangunan moral dengan iman dan taqwa serta akhlaq mulia. Melihat pentingnya pembangunan mental tersebut, sangatlah tepat jika DIKNAS mencantumkan dan mewajibkan bidang study Pendidikan Agama Islam untuk diajarkan di lembaga pendidikan formal. Mengingat peran Pendidikan Agama Islam yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai- nilai ajaran agama di sekolah, keluarga, masyarakat, berbangsa dan negara, serta menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa dan sejahtera dunia akhirat.²

¹ Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3

² Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), hal.18

Sebagai suatu pranata sosial, pendidikan agama islam juga sangat terikat dengan pandangan islam tentang hakekat keberadaan manusia. Oleh karena itu, pendidikan islam juga berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran bahwa manusia itu sama didepan Allah. Pembedanya adalah kadar ketaqwaan sebagai bentuk perbedaan secara kualitatif. Dengan demikian pendidikan agama islam diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman yang benar tentang hakekat keberadaan manusia. Pendidikan *dunia-akhirat* inilah yang bisa menjamin kelestarian nilai-nilai kemanusiaan dimasa mendatang.³

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melali proses pendidikan. Pendidikan islam lebih banyak ditujukan terhadap perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam sikap atau perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga bersifat praktis. Ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.⁴

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada didalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarga, anggota sepermainan, kelompok kelasnya dan sekolahnya.

³ Muslih, *Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), 32

⁴ Dr. Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 28

Masa depan bangsa dan negara adalah terletak dipundak dan tanggung jawab remaja. Jika mereka berkembang dengan peningkatan kualitas yang semakin membaik besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun jika sebaliknya maka keadaan buruklah yang akan melanda dunia ini.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.⁵

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta; Kalam Mulia, Cet ke-4 2004), 1

sama, yakni mendidik anak-anak.⁶

Dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antara hubungan lingkungan itu. Kerjasama itu hanya tercapai, apabila kedua belah pihak saling mengenal. Contohnya guru dengan orang tua murid. Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Pada masa peserta didik memasuki usia remaja sering terjadi semacam konflik batin. Jiwa remajanya yang masih labil itu seringkali terombang-ambing oleh berbagai pengaruh pertumbuhan yang bersumber dari dalam dirinya, maupun pengaruh luar diri. Mereka belum mencapai tingkat

⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1992), Cet ke-2 h. 76

kemantapan batin.⁷ Untuk itu adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam semestinya berdampak pada kemantapan jiwa peserta didik.

Pembahasan mengenai agama serta pengaruh-pengaruhnya yang signifikan terhadap berbagai sisi kehidupan, merupakan sebuah topik yang banyak dibicarakan. Meskipun terdapat berbagai gambaran dan deskripsi mengenai agama, kehadiran agama dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial dan kemasyarakatan semakin meluas, sehingga pendidikan agama menjadi pusat perhatian banyak pihak.⁸

Atas dasar alasan-alasan inilah peneliti terpenggil untuk melakukan penelitian ini. Peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara komprehensif tentang peranan pendidikan Islam terhadap dekadensi moral dengan mengangkat judul kajian: **"Peranan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlaqul Karimah Siswa di SMA Islam Probolinggo kelurahan Sukabumi Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo"**.

B. Fokus Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang akan dikaji, masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendidikan agama islam di SMA Islam Probolinggo kelurahan Sukabumi Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo?
2. Bagaimanakah peranan pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan akhlaqul karimah siswa di SMA Islam Probolinggo

⁷ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, 149.

⁸ "Peran Agama Bagi Terapi Ke-Jiwa-an" Lembaga Kemanusiaan ESQ Jatim, (Edisi 24 Mei 2011), 4.

kelurahan Sukabumi Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ingin mengetahui pendidikan agama islam di SMA Islam Probolinggo kelurahan Sukabumi Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo.
- b. Ingin mengetahui peranan pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan akhlaqul karimah di SMA Islam Probolinggo kelurahan Sukabumi Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan upaya bentuk konsistensi dalam menyumbangkan sebuah ide yang kreatif dan inovatif untuk memajukan Pendidikan, khususnya dalam Pendidikan agama Islam di Indonesia. Memberikan referensi maupun sumber pengetahuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh dunia Pendidikan, terutama bagi siswa sebagai aktor utama dalam dunia pendidikan, bagaimana seorang siswa dapat berperilaku serta bertutur kata dengan baik sehingga dapat di banggakan di masa depan.

2. Secara Praktis

a. Untuk Peneliti

Hasil dari penelitian ini bagi peneliti sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman yang akan menambah keilmuan peneliti dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan sikap spiritual. Serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (S2) di institut pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto

b Untuk Lembaga

Bagi SMA Islam Probolinggo sebagai sumbangan pemikiran yang bersifat konstruktif, inovatif dan ilmiah sehingga dapat memberikan andil besar dalam membentuk akhlak peserta didik dengan pendidikan gama Islam yang ada di SMA Islam Probolinggo.

- c. Bagi institut pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto program magister pendidikan (S2) sebagai bahan kajian penelitian keilmuan baru di bidang pendidikan bagi penulis serta sebagai renungan pengembangan bagi kemajuan pendidikan pada umumnya.
- d. Bagi masyarakat umum sebagai tambahan wawasan keilmuan dalam membentuk akhlak anak-anaknya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki persamaan dalam upaya membentuk akhlak siswa, baik dalam sisi kehidupan maupun sisi pendidikan. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu, peneliti beranggapan mempunyai relevansi terhadap kajian ini, diantaranya:

Karya Alif Surya Pratama yang berjudul “Pembinaan akhlak peserta didik pada masa pembelajaran daring di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang selatan”. Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melakukan pembinaan akhlak siswa di masa pembelajaran daring di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, dan situasi sosial.⁹

Karya Dwi Anita Sari yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna tiktok di SMK sepuluh nopember Sidoarjo”. Penelitian ini memfokuskan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak pada siswa pengguna Tik Tok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, dan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok.¹⁰

Karya Lilik Mustaniroh yang berjudul “Relevansi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Dengan Akhlak Siswa Kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.” Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui pendidikan dalam kitab ta’lim muta’allim dan direlevansikan dengan akhlak siswa Kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo.¹¹

⁹ Alif Surya Pratama “Pembinaan akhlak peserta didik pada masa pembelajaran daring di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang selatan, (tesis, 2021)

¹⁰ Dwi Anita Sari yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna tiktok di SMK sepuluh nopember Sidoarjo”, (Tesis, 2021)

¹¹ Lilik Mustaniroh, “Relevansi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Dengan Akhlak Siswa Kelas X MA. Islamiyah Candi Sidoarjo”, (Tesis, 2021)

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran, maka penulis paparkan istilah dalam tesis ini. Berikut beberapa istilah yang menurut penulis perlu ditegaskan, antara lain :

Peranan : Sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal peristiwa).

Pendidikan : Suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Agama Islam : Ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.

Yang dimaksud Pendidikan Agama islam disini adalah satu usaha sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk anak agar mempunyai sifat dan tabiat yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.

Upaya : Usaha atau syarat atau tindakan umum menyampaikan suatu maksud.

Membentuk : Suatu usaha untuk menciptakan sesuatu yang dianggap penting.

Akhlak : Berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat

Siswa : Peserta didik yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan

SMA Islam : Lembaga pendidikan di tingkat atas dan berada di Kota Probolinggo

Probolinggo : Pemerintahan daerah yang berada dalam naungan pemerintahan propinsi Jawa Timur

